

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DAN KEDISIPLINAN DENGAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 10 KOTA
MADIUN TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

WIDYA PARAMITA SARI

NIM. 210317036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Sari, Widya Paramita. 2021. *Hubungan antara Kreativitas Guru dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Kedisiplinan, Hasil Belajar PAI.

Pendidikan merupakan aktivitas mengembangkan seluruh aspek dalam diri manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual namun juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Hasil belajar yaitu hasil yang didapatkan seseorang pelajar yang dapat diterima secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Pandemi *coovid-19* membuat pembelajaran yang semula tatap muka beralih ke pembelajaran jarak jauh. Menyebabkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana serta tingkat kepatuhan siswa terhadap tanggung jawab tugas sekolah serta pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya memberikan tugas menyebabkan menurunnya hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Madiun.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kreativitas guru adalah salah satu faktor eksternal. Sedangkan kedisiplinan menjadi salah satu faktor internal yg dapat mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui : (1) hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020/2021; (2) hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020/2021; (3) hubungan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan korelasi ganda.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dengan tingkat korelasi rendah. (2) Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dengan tingkat korelasi rendah. (3) Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dengan tingkat korelasi yang cukup kuat.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

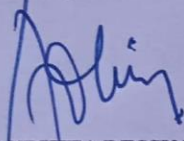
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Widya Paramita Sari
NIM : 210317036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DAN
KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 10
KOTA MADIUN TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 6 April 2021



Dr. ANDHITA DESSY W.M.Si
NIP. 198312192009122003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



KHARISIL WATHONI.M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Widya Paramitha Sari
NIM : 210317036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan antara Kreativitas Guru dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Mei 2021

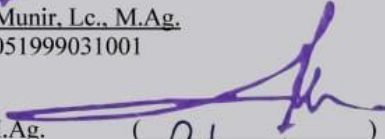

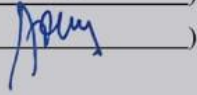
Ponorogo, 25 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.	()
Penguji I	: Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.	()
Penguji II	: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si	()

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

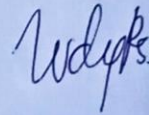
NAMA : Widya Paramita Sari
NIM : 210317036
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Hubungan antara Kreativitas Guru dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar
Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun
Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di Etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan bagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Pembuat pernyataan



Widya Paramita Sari
NIM. 210317036

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Paramita Sari
NIM : 210317036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah sebenar-benarnya merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Madiun, 06 April 2021
Yang Membuat Pernyataan



Widya Paramita Sari
210317036

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu aktivitas mengembangkan seluruh aspek dalam diri manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan bukan hanya formal, namun juga nonformal. Pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.¹ Belajar menurut Witherington dalam bukunya Nana Syaodih menjelaskan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, kecakapan, dan pengetahuan.²

Hasil belajar yaitu hasil yang didapatkan seseorang pelajar dapat diterima secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, pencakup ranah afektif dan ranah psikomotorik.³ Hasil belajar yang telah dicapai dalam proses belajar dan dapat ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf yang merupakan cerminan hasil belajar yang telah dicapai siswa disebut prestasi belajar.⁴ Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan instruksional. Isi tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan siswa setelah menerima kegiatan belajarnya.⁵

Pendidikan agama merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia dengan menanamkan nilai kaidah keimanan, amaliah dan akhlak yang terpuji untuk

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 53.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 155-156.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 65.

⁴ Ahmad Syafi'I, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Vol.2 No. 2 Jurnal Komunikasi Pendidikan ISSN 2549-4163 Juli 2018

⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 34.

menjadikan manusia bertaqwa kepada Allah Swt.⁶ Tujuan utama pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia, kuat menghadapi evaluasi di sekolah maupun evaluasi Tuhan atas dirinya.⁷ Proses pendidikan sangatlah penting untuk menentukan dan menyampaikan materi ajaran Islam kedalam mengajar, pikiran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dari seorang guru kepada peserta didik.⁸ Hasil belajar dari suatu proses pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan Islam yang berkaitan dengan tiga aspek yang hendak dicapai yaitu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif dan aspek psikomotorik atau aspek keterampilan.

Terhitung sejak bulan Maret 2020 berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia pendidikan. Mengharuskan seluruh aktivitas pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan dengan bertatap muka dan bermakna diharuskan melakukan pembelajaran secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan adanya fasilitas penunjang pembelajaran seperti laptop, *smartphone*, atau tablet sehingga dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.⁹ Kemendikbud sudah merancang scenario penerapan sistem pembelajaran online bagi pendidik dan peserta didik untuk mendukung kelancaran pembelajaran jarak jauh. Kemendikbud bekerjasama dengan platform pembelajaran online *smart classes*, *Quipper*, *Google Indonesia*, *Sekolahmu*, *Zenius*, dan *Microsoft*. Platform tersebut dapat diakses publik secara gratis untuk memudahkan pembelajaran jarak jauh.¹⁰

⁶ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP/SMA*, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 2.

⁷ Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, 146.

⁸ Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP/SMA*, 3.

⁹ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19*, Vol. 8 No. 3 Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 2020.

¹⁰ Abidah, H.N. Hidayatullah, dkk. *Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Indonesia dan Kaitannya dengan Filosofi "Merdeka belajar" terjemahan*. Vol.1, No.1, Jurnal Studi Filsafat Sains dan Pendidikan(SiPoSE), ISSN : 2721-9267 , April 2020.

Sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Kota Madiun juga menggunakan *Daring* atau pembelajaran jarak jauh sebagaimana himbauan pemerintah dalam pencegahan penyebaran *Covid-19*. Hal tersebut mengakibatkan berubahnya kebiasaan pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba. Terdapat pro dan kontra terhadap sistem pembelajaran jarak jauh sebagaimana juga terdapat di lingkungan SMPN 10 Kota Madiun. Peserta didik, Orang tua, dan Guru diharuskan siap dalam fasilitas yang digunakan dalam penunjang pembelajaran jarak jauh. Pemerintah kota Madiun juga memberikan fasilitas kepada peserta didik yang ada di Kota Madiun sebagai penunjang sistem pembelajaran jarak jauh dengan membagikan laptop kepada peserta didik SD dan SMP se-kota Madiun.¹¹

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Kota Madiun menggunakan media *Microsoft Office Teams* sebagai media pembelajaran yang digunakan sekolah sebagai jembatan penghubung antara guru dengan peserta didik dalam masa sistem pembelajaran jarak jauh. Namun penggunaan media *Microsoft Office Teams* pun juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Kota Madiun pada hari Senin 09 November 2020 maka didapatkan informasi bahwa adanya masalah terhadap proses pembelajaran. Permasalahan terdapat pada seluruh aspek dari fasilitas, guru, peserta didik dan orang tua di rumah.

Fasilitas *smartphone* dan kuota internet sebagai penunjang pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh yang dibutuhkan peserta didik tidak seluruhnya dimiliki oleh peserta didik. Terdapat peserta didik yang tidak memiliki ponsel atau *smartphone* yang memadai

¹¹ Madiuntoday, 5.425 Laptop Dibagikan Hari Ini, Dindik Pesan Jaga dan Rawat Untuk Sarana Edukasi, Diposting Oleh Madiuntoday.id , 11 Sempember 2020, <http://madiuntoday.id> Diakses Pada Sabtu, 02 Januari 2020 Pukul 13.46

sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh. Mengakibatkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh yang di adakan di sekolah dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Guru pengajar mata pelajaran yang terdapat di SMPN 10 Kota Madiun juga memiliki beberapa kendala dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Terdapat guru pengajar yang dapat menggunakan teknologi informasi dan terdapat guru pengajar yang kurang menguasai teknologi. Terlebih dalam mata pelajaran PAI, awalnya menggunakan metode pengajaran tradisional dengan menerangkan materi di depan kelas dan diharuskan memberi pengajaran melalui platform *Microsoft Teams*. Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran PAI dituntut untuk dapat terampil dalam mengemas materi pelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik. Namun pada kenyataannya sebagian guru hanya memberikan arahan untuk membaca buku pelajaran siswa dan tugas yang sudah ada di buku pelajaran siswa lalu dikumpulkan ke guru minggu berikutnya.

Permasalahan yang ada pada peserta didik selain dari fasilitas yang kurang memadai dan juga upaya guru dalam memberikan materi pelajaran, terdapat permasalahan lainnya yaitu rasa malas yang tinggi. Peserta didik cenderung mengabaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran dan menunda bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pada mata pelajaran PAI tidak sedikit siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran PAI sehingga membuat nilai tugas peserta didik kosong. Nilai tugas yang kosong membuat hasil belajar peserta didik juga menurun. Selain rasa malas yang tinggi, peserta didik juga kurang memperhatikan materi pelajaran yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran.

Orang tua juga merupakan salah satu faktor, dimana orang tua yang lebih banyak fokus pada pekerjaan dan meninggalkan anak tanpa pengawasan dan arahan. Orang tua seharusnya bertindak sebagai pembimbing dan pengawasan terhadap pembelajaran anak semasa pembelajaran dari rumah. Namun pada kenyataannya lebih banyak orang tua kurang

memperhatikan belajar anak dari rumah dan sibuk bekerja. Selain itu, terdapat sebagian orang tua yang kurang mengerti dengan perkembangan teknologi sehingga membiarkan anak belajar secara mandiri tanpa bimbingan dan pengawasan orang tua.¹²

Berbagai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi di SMPN 10 Kota Madiun menyebabkan pemerolehan hasil belajar siswa menurun dari sebelum pembelajaran jarak jauh. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil penilaian tengah semester peserta didik kelas VIII khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 177 peserta didik terdapat 35% atau 62 peserta didik yang memperoleh nilai Pendidikan Agama Islam di bawah KKM.¹³ Dengan memperhatikan media pembelajaran yang cukup memadai dan guru yang kreatif serta berpendidikan srata 2 seharusnya peserta didik akan memperoleh nilai yang maksimal.

Namun, kenyataan peserta didik lebih banyak nilai kosong dalam tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama pemberlakuan pembelajaran jarak jauh peserta didik banyak menghabiskan waktu dalam mengerjakan tugas sekolah aktivitas lain yang peserta didik kerjakan adalah bermain *handphone*. Peserta didik cenderung tidak dapat menahan diri dalam bermain *handphone* bermain *game* atau menggunakan media sosial untuk *chatting* dengan temannya.¹⁴ Peserta didik hanya menghabiskan waktu untuk bermain *handphone* sehingga lalai dalam mengerjakan tugas dari guru.

Guru memiliki tuntutan yang sangat tinggi dalam beradaptasi dan menyikapi keadaan, guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi sehingga mencapai target pembelajaran. Menurut Untari, seorang guru juga harus memperhatikan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa akan

¹² Hasil Observasi di SMP Negeri 10 Kota Madiun Pada Tanggal 09 November 2020

¹³ Dokumentasi Rekap Nilai PTS Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun

¹⁴ Mustakim, *efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemicovid-19*, Al asma Journal of Islamic Education , Vol.2, No. 1, Mei 2020

dituntut untuk memiliki media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran yang kurang memadai merupakan kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh. Guru harus kreatif menyiapkan solusi mengenai kendala pada peserta didik sehingga hasil belajar sebagai tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.¹⁵

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari faktor lingkungan sekolah, kreativitas guru sebagai pengajar dalam menggunakan metode belajar mengajar.¹⁶ kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan data berpikir divergen.

Menurut Kompri, kedisiplinan merupakan sikap dari faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa merupakan subjek dan objek dalam pendidikan yang memerlukan bimbingan untuk mengarahkan serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Siswa membutuhkan pengembangan kedisiplinan agar mencapai tujuan yang di ingin dicapai dalam proses belajar.¹⁷

Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh khususnya pelajaran PAI dalam penelitian ini akan meneliti salah satu faktor internal yaitu kedisiplinan siswa serta salah satu faktor eksternal yaitu kreativitas guru. Dimana peneliti ingin mengetahui hubungan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII.

¹⁵ Sri Kis Untari, *Kreativitas Guru dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Buana Pendidikan Spesial Issue Vol. 16 No.30s E-ISSN 2622-9218 Tahun 2020

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 54.

¹⁷ Kompri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 237.

Adapun penelitian serupa pernah dilakukan Naila Iftitahatul tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih se-Kabupaten Tulungagung.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar serta pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh siswa di MTsN se-Kabupaten Tulungagung berjumlah 245 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa 80%.¹⁸

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan 2 variabel dan 1 variabel y, dengan variabel x_1 kreativitas guru. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel x_2 pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan x_2 kedisiplinan. variabel y penelitian terdahulu prestasi belajar siswa dan variabel y pada penelitian yang akan dilakukan hasil belajar siswa. Dalam penelitian Naila Iftitahatul mengutip teori tentang Kreativitas guru, menurut E. Mulyasa dalam Naila Iftitahatul guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan data berpikir divergen. Hasil belajar yang ingin dicapai siswa dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam keterampilan dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa

¹⁸ Naila Iftitahatul , *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih se-Kabupaten Tulungagung*, (Tesis : IAIN Tulungagung, 2016)

khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti mengambil judul **“HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DAN KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 10 KOTA MADIUN TAHUN AJARAN 2020/2021”**

B. BATASAN MASALAH

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh seorang individu dalam pencapaian proses belajar. Faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Madiun yang terjadi selama sistem pembelajaran jarak jauh dikarenakan fasilitas yang kurang memadai guru pengajar dan peserta didik. Oleh karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil Belajar siswa serta banyaknya jumlah populasi siswa di SMP Negeri 10 Kota Madiun, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah.

Penelitian ini memfokuskan pada persepsi siswa terhadap kreativitas guru dan kedisiplinan siswa kelas VIII. Maka dalam penelitian ini akan meneliti hubungan antara kreativitas guru dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun ?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun ?

3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Melalui hasil dari penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sekolah mengoptimalkan kreativitas guru dan kedisiplinan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru khususnya mengenai faktor keberhasilan belajar siswa yang beragam, sehingga dapat memberikan evaluasi dengan benar dan tepat.

c. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa sehingga memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penulis mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pengadaan penelitian.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori hasil belajar, mata pelajaran pendidikan Agama Islam, kreativitas guru, kedisiplinan serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, merupakan metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, merupakan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditemukan. Dari hasil penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul.

Pertama, Penelitian dari Naila Ifitahatul pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih se-Kabupaten Tulungagung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar serta pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh siswa di MTsN se-Kabupaten Tulungagung berjumlah 245 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa 80%.¹⁹

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan 2 variabel dan 1 variabel y, dengan variabel x_1 kreativitas guru. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel x_2 pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan x_2 kedisiplinan. variabel y penelitian terdahulu prestasi belajar siswa dan variabel y pada penelitian yang akan dilakukan hasil belajar siswa. Dalam penelitian Naila Ifitahatul mengutip teori tentang Kreativitas guru, menurut E.

¹⁹ Naila Ifitahatul , *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih se-Kabupaten Tulungagung*, (Tesis : IAIN Tulungagung, 2016)

Mulyasa dalam Naila Iftitahatul guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan data berpikir divergen.

Kedua, Penelitian dari Suharianti pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Morawa.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini siswa MTs. Negeri Tanjung Morawa sebanyak 33 siswa. Pengumpulan data ini diambil menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa. Perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,484 > 0,3555$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 31 (31-2)$ dikategorikan cukup kuat.²⁰

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti variabel X kreativitas guru dan variabel Y hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan digunakan menggunakan *product moment*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat 2 variabel X yang mempengaruhi variabel Y pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, mata pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu pada Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian Suharianti mengutip teori mengenai kreativitas guru, nilai kreativitas menjadi motor

²⁰ Suharianti, *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Morawa*, (Skripsi : UIN Sumatera Utara, 2017)

penggerak bagi guru untuk menemukan hal-hal baru dalam belajar mengajar. Kreativitas penting untuk dipahami seorang guru terutama dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar siswa dalam perkembangan hasil belajar secara optimal.

Ketiga, Penelitian dari Linda Masita pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Jenangan Kelas X Pada Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2017/2018.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari kreativitas guru dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas X sebanyak 705 siswa dan sampelnya 141 siswa. Pengumpulan data ini diambil dengan teknik dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 49,91% dan pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 45,88%. Serta pengaruh signifikan antarakreativitas guru dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 67,26%.²¹

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni menggunakan variabel X_1 Kreativitas Guru dan variabel Y Hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel X_2 keaktifan siswa di penelitian terdahulu sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X_2 kedisiplinan. Dalam penelitian Linda Masita mengutip teori mengenai hasil belajar dari faktor sekolah dipengaruhi oleh metode mengajar guru yaitu kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut karena guru yang kreatif akan menciptakan

²¹ Linda Masita, *Pengaruh Kreativitas Guru dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Jenangan Kelas X Pada Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2018)

pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat anak didik menjadi bosan sehingga hasil belajar menjadi maksimal. Kreativitas guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keempat, Penelitian dari Pespi Helina pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar PAI. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini 20 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Product moment* dan uji realibitas menggunakan *alfa cronbach*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan sebesar 0.624 atau 62%.²²

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel x menggunakan kedisiplinan, serta teknik analisis data menggunakan uji reabilitas *alfa cronbact*. Sedangkan terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel x dan 1 variabel y. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel x dan 1 variabel y. Dalam penelitian Pespi Helina mengutip teori disiplin belajar, disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, kesadaran yang ada dalam hatinya. Disiplin merupakan kondisi terciptanya proses perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Kelima, Penelitian dari Henna Arna Octavia pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto.” Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI. Penelitian ini menggunakan

²² Pespi Helina, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu*, (skripsi : IAIN Bengkulu, 2019)

penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini siswa kelas X sebanyak 63 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan statistic uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar sebesar 0.296.²³

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan variabel x_2 menggunakan kedisiplinan. sedangkan perbedaan terdapat pada variabel x_1 yaitu motivasi belajar pada penelitian terdahulu dan variabel y prestasi belajar. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel x_1 kreativitas guru dan variabel y hasil belajar. Dalam penelitian Henna Arna Octavia mengutip teori mengenai kedisiplinan merupakan perilaku yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, jika kedisiplinan ditanamkan secara terus menerus maka disiplin menjadi kebiasaan yang baik sehingga akan mendapatkan hasil belajar secara maksimal.

B. LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut Witherington dalam bukunya Nana Syaodih menjelaskan belajar merupakan perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, kecakapan, dan pengetahuan.²⁴ Belajar dilakukan secara terus – menerus dan berkesinambungan dari buaian sampai akhir hayat sejalan dengan fase-fase perkembangan setiap individu,

²³ Henna Arna Octavia, *Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto*, (Skripsi : IAIN Tulungagung, 2020)

²⁴ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,156.

untuk itu belajar dimulai dari masa kanak-kanak sampai masa tua.²⁵ Belajar sejalan dengan perubahan pada diri seseorang mengarah kepada hal yang lebih baik maupun kurang baik serta direncanakan ataupun tidak terencana.²⁶

Hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan – kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.²⁷ Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan – tujuan instruksional. Isi tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan siswa setelah menerima kegiatan belajarnya.²⁸ Hasil belajar yang didapatkan oleh seorang pelajar dapat diterima secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, mencakup ranah afektif serta ranah psikomotorik.²⁹

Berdasarkan uraian diatas maka hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan proses belajar seseorang yang telah mengalami perubahan mengarah kepada hal baik atau tidak baik serta terencana atau tidak terencana. Hasil belajar mencakup segala aspek mulai pengetahuan, sikap serta keterampilan.

b. Ruang Lingkup Objek Hasil Belajar

Menurut Horward Kingsley hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu : (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional dalam merumuskan tujuan pendidikan sebagai tujuan kurikulum dan tujuan instruksional menggunakan

²⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2016), 60.

²⁶ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 155.

²⁷ *Ibid.*, 102.

²⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 34.

²⁹ *Ibid.*, Hal. 65

klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom serta membaginya menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Ranah kognitif berhubungan dengan intelektual yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari proses belajar terdiri dari enam aspek :

1. Pengetahuan dan ingatan
2. Pemahaman
3. Aplikatif tingkat rendah
4. Analisis
5. Sintesis
6. Evaluasi

Ranah afektif berhubungan dengan sikap yang dimiliki seseorang merupakan perubahan hasil dari proses belajar terdiri dari lima aspek :

1. Penerimaan
2. Jawaban atau reaksi
3. Penilaian
4. Organisasi
5. Internalisasi³⁰

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari proses belajar terdiri dari enam aspek :

1. Gerakan refleks
2. Keterampilan gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual

³⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

4. Keharmonisan atau ketepatan
5. Gerakan keterampilan kompleks
6. Gerakan ekspresif dan interpretatif³¹

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Kompri hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar baik dalam diri maupun dari luar diri seorang individu. Seperti yang dikemukakan oleh Clark hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi 70% oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³²

Faktor internal atau faktor dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis berupa jasmani dan rohani siswa, serta faktor psikologis berupa kecerdasan siswa, motivasi siswa, minat siswa, sikap disiplin siswa dan bakat yang dimiliki siswa. Faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan alamiah, lingkungan sosial budaya, kurikulum, fasilitas belajar, serta guru.³³

Menurut Slameto, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu saat sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada dari luar individu.³⁴ Berikut faktor – faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu :

³¹ *Ibid.*, Hal. 23

³² Kompri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, 41.

³³ *Ibid.*, 39.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, 54.

1. Faktor jasmaniah, kesehatan merupakan bagian yang berpengaruh dalam kegiatan belajar seseorang. Sehat dalam keadaan lengkap segenap badan beserta bagian-bagiannya dan terbebas dari penyakit.
2. Faktor psikologis, faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar individu yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
3. Faktor kelelahan, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor kelelahan, jika siswa kurang tidur, kurang olahraga, rekreasi membuat kelelahan jasmani dan rohani siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka haruslah menghindari kelelahan dalam belajar.³⁵

Faktor eksternal menurut Slameto yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Faktor keluarga, siswa belajar akan menerima pengaruh yang berasal dari keluarganya seperti cara mendidik orang tua, hubungan sesama anggota keluarga, kondisi sosial dan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah, sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang siswa, sekolah mempengaruhi hasil belajar seorang siswa yang mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan temannya, kedisiplinan sekolah, pelajaran dan waktu di sekolah, standar pelajaran, metode belajar yang diberikan guru dan tugas sekolah.
3. Faktor masyarakat, faktor yang ada di masyarakat dengan siswa dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa. Pengaruh masyarakat dalam

³⁵ *Ibid.*, 59.

siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul, serta media massa.³⁶

Menurut Nana Syaodih faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari faktor dalam diri individu dan faktor lingkungan. Faktor dalam diri individu mencakup kondisi jasmani dan rohani pelajar sedangkan faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor – faktor dalam diri individu seseorang meliputi :

1. Kondisi jasmani meliputi kelengkapan dan kesehatan panca indra seseorang. Kesehatan yang baik akan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar.
2. Kondisi rohani pelajar yaitu kondisi psikis seseorang meliputi kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, kondisi afektif atau sikap dari individu. Keberhasilan belajar bukan hanya dari kondisi jasmani yang sehat namun juga sehat kondisi psikis seseorang. Sehat psikisnya adalah yang terbebas dari frustrasi, kebiasaan buruk, serta tekanan batin.³⁷

Faktor – faktor lingkungan seseorang meliputi :

1. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan yang memberikan landasan dasar dalam proses belajar. faktor psikologis dalam lingkungan keluargamemberikan dampak yang besar dalam perkembangan belajar seseorang.
2. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah meliputi teman sebaya, guru, fasilitas yang ada disekolah, kondisi sosial budaya.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 61-70.

³⁷ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 162.

3. Lingkungan masyarakat yang berada di lingkungan pemukiman padat dan kurang tertata akan memberikan pengaruh yang berbeda dengan lingkungan masyarakat yang berada di lingkungan pemukiman tertata.³⁸

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan aktivitas mengembangkan seluruh aspek dalam diri manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan bukan hanya formal namun juga nonformal. Pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual melainkan mengembangkan keseluruhan kepribadian yang dimiliki setiap manusia.

Pendidikan agama Islam merupakan pengajaran yang terkandung dalamnya Al-Quran untuk menggali hidayah dan hendaknya beriman kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw.³⁹ Pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia dengan menanamkan nilai kaidah keimanan, amaliah dan akhlak yang terpuji untuk menjadikan manusia bertaqwa kepada Allah Swt.⁴⁰

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar ruang lingkup pendidikan agama Islam dibagi menjadi empat jenis, yaitu :

1. Dasar, materi pendidikan agama Islam dasar merupakan materi penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran. materi dasar diharapkan dapat langsung mewujudkan individu yang berpendidikan yang diidealkan. Materi dasar

³⁸ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 163.

³⁹ Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, 54-55.

⁴⁰ Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA*, 2.

meliputi ilmu Tauhid (dimensi kepercayaan), ilmu Fiqh (dimensi perilaku dan sosial), ilmu Akhlak (dimensi komitmen).

2. Sekuensial, merupakan materi pendidikan agama Islam yang dijadikan landasan mengembangkan lebih lanjut dari materi dasar. Dalam pendidikan agama Islam digunakan sebagai landasan mengokohkan, menambah wawasan dan memantapkan. Materi sekuensial meliputi Tafsir dan Hadist.
3. Instrumental, merupakan materi pendidikan agama Islam yang berguna untuk meningkatkan keberagaman, materi instrumental meliputi bahasa Arab.
4. Pengembangan personal, merupakan materi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keberagaman dan toleransi beragama serta dapat membentuk kepribadian yang diperlukan dalam kehidupan beragama, meliputi materi sejarah kehidupan manusia.⁴¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Seluruh aktivitas manusia yang bertujuan untuk meraih terciptanya insan yang beriman dan bertaqwa merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam. Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari tujuan pendidikan agama Islam dengan mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sesama manusia. Pelajar bukan hanya diharapkan sukses dalam kehidupan di dunia namun juga di akhirat dengan berbekal ilmu-ilmu keislaman yang diridhai Allah Swt dan Rasul-Nya.⁴²

Berdasarkan uraian diatas tujuan pelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakannya insan yang bermanfaat di dunia serta di akhirat dengan berbekal ilmu-ilmu keislaman yang diridhai Allah Swt dan Rasul-Nya.

⁴¹ Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA*, 11-12.

⁴² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, 189.

3. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan suatu hal baru, cara baru, model baru yang berguna untuk dirinya dan orang lain. Kreativitas merupakan kemampuan yang dilandasi oleh kemampuan intelegensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar. Hal baru tidak selalu sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, namun individu yang mampu menemukan kombinasi baru bersifat inovatif sehingga meningkatkan kualitas yang baru dari keadaan sebelumnya.⁴³

Kreativitas merupakan kemampuan menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, mengambil keputusan secara tepat, serta mampu membaca peluang dan situasi.⁴⁴ Kreativitas merupakan nilai karakter dalam diri seseorang untuk berpikir dan melakukan sesuatu secara logis dengan menghasilkan cara baru dari yang telah ada.⁴⁵

Berdasarkan uraian yang telah paparkan di atas kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk menemukan cara baru, metode baru, kombinasi dari hal sebelumnya ada menjadi inovasi baru. Kemampuan dalam membaca situasi serta meningkatkan kualitas dalam kecakapan hasil belajar. Pendidik harus mampu melakukan perubahan yang lebih inovatif dan kreatif menggunakan pendekatan pedagogis yang baik untuk mewujudkan hasil belajar yang baik.⁴⁶

b. Ciri - Ciri Kreativitas

⁴³ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 104.

⁴⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 51.

⁴⁵ Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 46.

⁴⁶ Kompri, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, 56.

Menurut Ngainun Naim mengemukakan ciri-ciri seseorang kreatif yaitu⁴⁷ :

1. Berhasrat ingin mengetahui
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal dan penalaran
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih suka melakukan tugas yang berat dan sulit
6. Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif
7. Bergairah, aktif dan berdedikasi tinggi dalam melakukan tugasnya
8. Berpikir fleksibel dan mempunyai banyak alternatif.
9. Menanggapi pertanyaan dan kebiasaan serta menjawab lebih banyak
10. Mempunyai kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Mempunyai kemampuan membentuk abstraksi – abstraksi
12. Memiliki semangat inquiry
13. Memiliki keleluasaan dalam kemampuan membaca.

Menurut Csikszentmihalyi dalam bukunya Muhammad Yaumi, ciri pribadi yang kreatif sebagai berikut :

1. Memiliki kekuatan energy yang memungkinkan mampu bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh.
2. Memiliki kemampuan berpikir konvergen dan divergen
3. Memiliki kemampuan mengkombinasikan antara kerja keras dengan bermain, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan namun juga dapat menyelingi dengan bermain-main.

⁴⁷ Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 157 – 158.

4. Memiliki kemampuan imajinasi yang bertumpu pada realitas, memiliki pandangan cemerlang, berefleksi, dan berbuat untuk menciptakan sesuatu.
5. Memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam berkreasi, namun juga membutuhkan kerja sama dengan orang lain.
6. Memiliki kemampuan dapat menjadi sensitif sekaligus menjadi asertif, dan dapat menjadi dominan sekaligus menjadi submisif.
7. Memiliki kecenderungan menantang, tetapi tetap bisa tradisional dan konservatif.
8. Sikap keterbukaan dan sensitivitas.⁴⁸

c. Kreativitas Guru dalam mengajar

Mulyasa mengungkapkan kreativitas guru yang dimiliki dalam keterampilan mengajar sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Kreativitas guru yang diperlukan dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan meliputi⁴⁹ :

1. Tidak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan atau wawasan.
2. Membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.
3. Membimbing peserta didik dalam mengembangkan prinsip kedalam kondisi baru.
4. Memberikan tugas secara independent
5. Memberikan tekanan dan menciptakan kegiatan yang merangsang otak peserta didik.

⁴⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2014), 97.

⁴⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), 169.

6. Memberikan kesempatan peserta didik untuk memikirkan refleksi terhadap suatu masalah yang dihadapi.
7. Menghargai perbedaan setiap individu
8. Tidak memaksakan kehendak terhadap peserta didik
9. Menciptakan perilaku – perilaku baru dalam proses pembelajaran.
10. Memberikan tugas yang dapat merangsang kreativitas peserta didik.
11. Memberikan penguatan kepada peserta didik, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.
12. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.

4. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan tindakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵⁰ Disiplin merupakan kontrol dalam diri untuk melakukan sesuatu tanpa tuntutan yang menyuruh untuk melakukannya.⁵¹

Disiplin dirancang untuk membantu mempengaruhi peserta didik agar mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan dalam menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar dapat memperoleh sesuatu dengan peraturan yang diperlukan.⁵²

Dalam proses belajar disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. disiplin dilakukan untuk membantu peserta didik dalam

⁵⁰ Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Karakter ...* , 45.

⁵¹ Yaumi, *Pendidikan karakter: Landasan, Pilar ...* , 92.

⁵² Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran ...* , 142.

menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah akibat kurang disiplin, serta menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.⁵³

b. Ciri - Ciri Disiplin

Menurut Muhammad Yaumi karakter peserta didik yang melambangkan kedisiplinan yaitu :

1. Mampu menetapkan tujuan serta melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
2. Mampu mengontrol diri sehingga tidak mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai.
3. Mampu menggambarkan apa yang terjadi untuk mencapai tujuan.
4. Mampu menghindarkan diri dari orang yang akan mempengaruhi dan mengalihkan dari apa yang hendak dicapai.
5. Mampu menetapkan rutinitas yang akan membantu mengontrol perilaku.⁵⁴

c. Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan

Menurut Tu'u fungsi dan tujuan disiplin merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam tatanan kehidupan yang berdisiplin serta mengantarkan siswa sukses dalam hasil belajar. Berikut beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u⁵⁵ yaitu :

1. Menata kehidupan bersama, fungsi kedisiplinan dalam menata kehidupan bersama agar hubungan antara individu dengan kelompok tertentu dalam masyarakat berjalan baik dan lancar.

⁵³ Kompri, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, 170.

⁵⁴ Yaumi, *Pendidikan karakter: Landasan, Pilar ...*, 93.

⁵⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : PT Grasindo, 2020), 38.

2. Membangun kepribadian, fungsi kedisiplinan dalam membangun kepribadian agar seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan yang berlaku. Kebiasaan yang dilakukan akan membentuk kepribadian disiplin baik.
3. Melatih kepribadian, fungsi kedisiplinan melatih kepribadian yang tertib, teratur, taat. Pembiasaan disiplin untuk melatih kepribadian dimulai sejak usia muda dan dari lingkungan keluarga sehingga terbentuk kepribadian yang tertib dan teratur.
4. Pemaksaan, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk menaati peraturan yang berlaku dalam lingkungan. bermula dari pemaksaan yang diharapkan dapat menjadi pembiasaan yang positif mempengaruhi seluruh aspek hidupnya.
5. Hukuman, dalam kedisiplinan hukuman yang dimaksud untuk memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa adanya hukuman maka untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku akan menjadi lemah.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif, kedisiplinan berfungsi untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin terhadap peserta didik merupakan cara dalam membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan dari dirinya serta mencapai apa yang diharapkan. Fungsi dari disiplin adalah memberikan dukungan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang serta mendorong peserta didik dalam memahami dan menyesuaikan diri dari tuntutan lingkungan. disiplin membangun kebiasaan yang baik dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.⁵⁶

⁵⁶ Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan ...* , 147-148.

Di sekolah disiplin membantu peserta didik dalam mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar dapat berjalan dengan optimal. Kedisiplinan bagi peserta didik mempengaruhi hasil belajarnya serta kedisiplinan dimulai dari lingkungan sekitarnya.⁵⁷

d. Upaya Pembentukan Kedisiplinan

Menurut Tulus Tu'u upaya dalam pembentukan kedisiplinan seseorang agar dapat mengikuti, menaati, dan kesadaran diri berasal dari empat faktor yang mempengaruhi yaitu :

1. Kesadaran diri
2. Pengikutan dan ketaatan
3. Alat pendidikan
4. Hukuman
5. Teladan
6. Lingkungan yang disiplin
7. Latihan disiplin⁵⁸

Menurut Abdullah Gymnastiar dalam Kompri, upaya dalam membentuk kedisiplinan dan memanfaatkan waktu melalui cara sebagai berikut :

1. Membiasakan diri tertib dan teratur
2. Selalu terencana
3. Biasakan bekerja dengan data dan informasi akurat.
4. Sediakan perangkat yang memadai
5. Jangan menunda/mengulur waktu

⁵⁷ Kompri, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, 237.

⁵⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku...*, 48.

6. Selalu tepat waktu
7. Usahakan cepat, ringkas, dan selamat
8. Membiasakan cek dan ricek
9. Meneliti kembali setelah selesai.⁵⁹

5. Hubungan Antara Kreativitas dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan perolehan yang diterima secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, mencakup ranah afektif serta ranah psikomotorik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor – faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar. Faktor yang mempengaruhi dari faktor internal atau dalam diri individu serta faktor eksternal atau luar diri individu.

Guru pengajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Nana Syaodih kreativitas guru merupakan faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil proses belajar. Kreativitas guru dalam metode penyampaian proses belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁶⁰

Menurut Slameto kreativitas guru dalam menyampaikan metode mengajar mempengaruhi hasil belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik juga. Guru yang hanya menyampaikan menggunakan metode ceramah saja akan membuat siswa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru pengajar. Maka kreativitas guru yang progresif berani mencoba metode baru dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar juga akan meningkat.⁶¹

⁵⁹ Kompri, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, 246.

⁶⁰ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 167.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 65.

Kedisiplinan dalam sekolah juga memberikan pengaruh dalam kegiatan belajar. Kedisiplinan yang terbentuk dari seluruh elemen sekolah yang taat mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin akan mempengaruhi siswa untuk menjadi individu yang disiplin. Namun, jika kedisiplinan kurang tertanam dalam individu siswa akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang tanggung jawab siswa.⁶²

Kedisiplinan merupakan sikap dari faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa merupakan subjek dan objek dalam pendidikan yang memerlukan bimbingan untuk mengarahkan serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Siswa membutuhkan pengembangan kedisiplinan agar mencapai tujuan yang di ingin dicapai dalam proses belajar.⁶³

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian ini akan menguji teori E. Mulyasa tentang guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, bahwa kreativitas seorang guru dalam proses belajar dan mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen.⁶⁴ Teori Tulus Tu'u tentang kedisiplinan Tu'u yang mengungkapkan kedisiplinan dalam diri dan perilaku yang dimiliki siswa baik maka akan mengantarkan siswa sukses dalam hasil belajar.⁶⁵ Kedisiplinan bertujuan membantu siswa dalam mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar dapat berjalan dengan optimal. Kedisiplinan mempengaruhi kesuksesan dalam hasil belajar yang ingin dicapai siswa.

⁶² *Ibid.*, 67.

⁶³ Kompri, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, 237.

⁶⁴ Naila Ifitahatul, *Pengaruh Kreativitas Guru...*, 124.

⁶⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku...*, 38.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan telaah hasil terdahulu dan landasan teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variabel Terikat (*dependen*) Y : Hasil Belajar PAI siswa

Variabel Bebas (*independen*) X₁ :Kreativitas Guru

X₂ : Kedisiplinan siswa

1. Jika kreativitas guru tinggi, maka hasil belajar PAI siswa akan tinggi
2. Jika kedisiplinan siswa tinggi, maka hasil belajar PAI siswa akan tinggi
3. Jika kreativitas guru dan kedisiplinan siswa tinggi, maka hasil belajar PAI siswa akan tinggi
4. Jika kreativitas guru rendah, maka hasil belajar PAI siswa akan rendah
5. Jika kedisiplinan siswa rendah, maka hasil belajar PAI siswa akan rendah
6. Jika kreativitas guru dan kedisiplinan siswa rendah, maka hasil belajar PAI siswa akan rendah

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikut hipotesis statistika dalam penelitian ini :

1. H₀₁ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa.

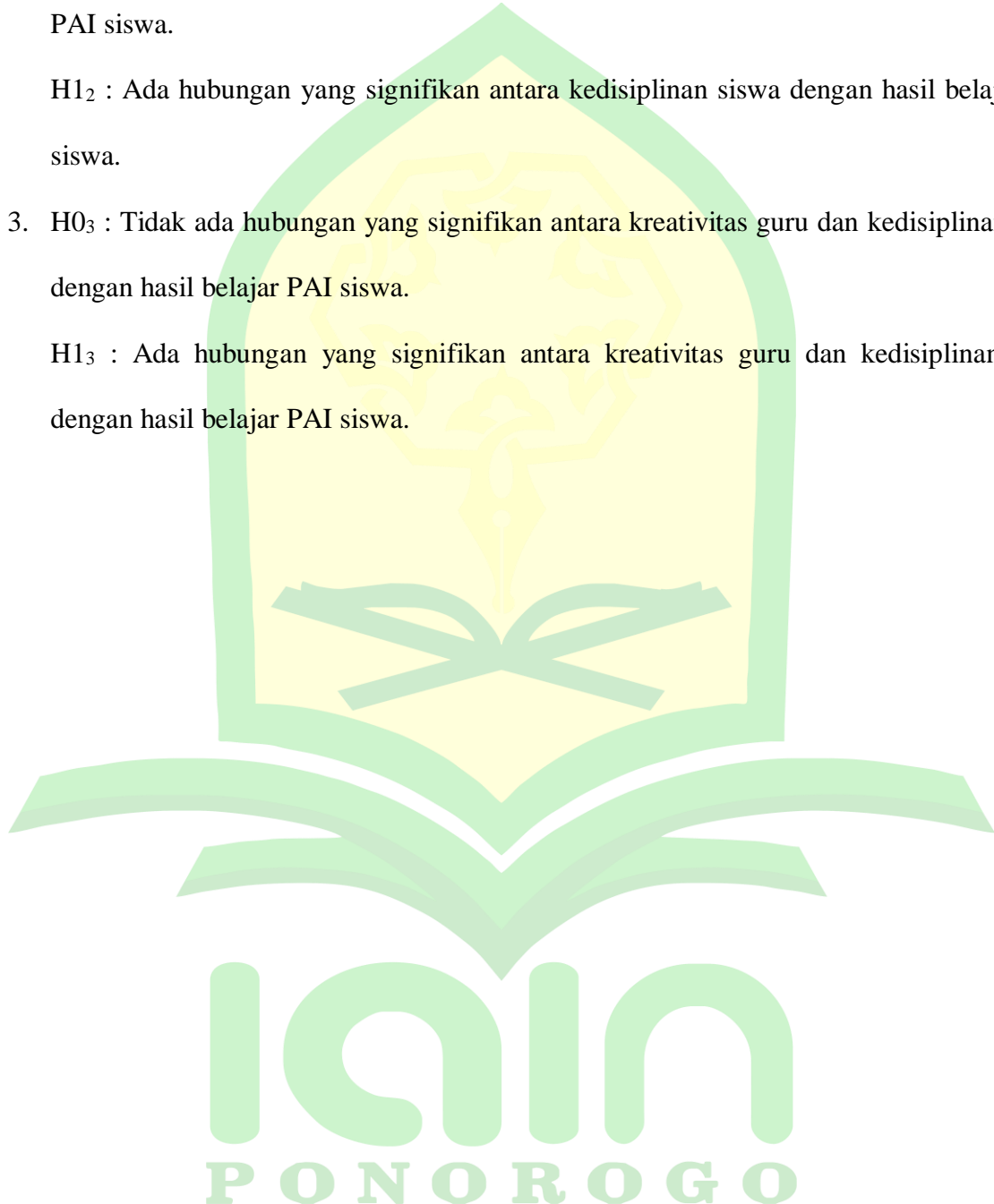
H_{11} : Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa.

2. H_{02} : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PAI siswa.

H_{12} : Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PAI siswa.

3. H_{03} : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PAI siswa.

H_{13} : Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PAI siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yaitu rencana atau struktur penelitian yang disusun sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan – permasalahan dalam penelitian.⁶⁶ Rencana rencana tersebut merupakan suatu skematis menyeluruh yang mencakup program penelitian yang akan dilakukan. Rencana tersebut berisi mengenai langkah – langkah yang akan diambil dalam kegiatan penelitian.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang digunakan menggunakan teknik pengukuran terhadap variabel-variabel tertentu, yang dapat disimpulkan serta dapat digeneralisasikan tanpa terpaut waktu dan situasi serta jenis data kuantitatif yang dikumpulkan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan model penelitian korelasional, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang peneliti menemukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.⁶⁸

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji validitas empiris (r_{xy}); uji realibilitas dengan *alpha cronbach*; uji prasyarat dengan normalitas, analisis korelasi *product moment*, dan korelasi berganda.

⁶⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 199.

⁶⁷ *Ibid.*, 200.

⁶⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : rajawali pers, 2013), 119.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai atau sifat dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat diterapkan peneliti sebagai sesuatu yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kreativitas guru (X_1) dan kedisiplinan (X_2).
2. Variabel terikat (*Dependen variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar PAI siswa (Y)

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.⁶⁹ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷⁰ Dalam penelitian ini populasi yaitu siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Madiun berjumlah 177 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel ada dua, yaitu *Probability sampling* dan

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 108.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 80.

non probability sampling. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur populasinya untuk menjadi sampel.⁷¹ maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive* yang merupakan pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu. Alasan yang mendasari peneliti dalam menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena keterbatasan peneliti dalam pengambilan sampel dikarenakan adanya fenomena pandemi *Covid-19* sehingga sekolah lokasi penelitian melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga pengambilan sampel tidak maksimal.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.⁷² Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel pada penelitian ini adalah 40% dari jumlah populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 177 siswa. Untuk itu jumlah sampel nya adalah $177 \times 40 \div 100 = 70,8$ atau 71 (dibulatkan). Jadi, sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cari ini dilakukan untuk

⁷¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, 107.

⁷² *Ibid.*, 108.

memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini :

1. Data tentang kreativitas guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.
2. Data tentang kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.
3. Data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

Untuk pengumpulan data tentang kreativitas guru dan kedisiplinan siswa menggunakan angket. Sedangkan data mengenai hasil belajar PAI siswa menggunakan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Angket
Hubungan antara Kreativitas Guru Dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP	Kreativitas Guru (Variabel X_1)	Guru berhasrat ingin mengetahui pemahaman siswa terhadap materi	Angket	1, 2
		Guru bersikap terbuka terhadap pengalaman baru		3, 4
		Guru memiliki penalaran		5, 6
		Guru mempunyai		7, 8, 9

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Angket
Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020/2021		keinginan untuk meneliti		
		Guru cenderung lebih suka melakukan tugas yang sulit		10, 11, 12
		Guru memberikan jawaban yang memuaskan		13, 14, 15
		Guru berdedikasi tinggi dalam melakukan tugasnya		16, 17
		Guru berpikir fleksibel		18, 19
		Guru menanggapi pertanyaan		20, 21
		Guru mempunyai kemampuan membuat analisis		22, 23
		Guru mempunyai		24, 25

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Angket
		kemampuan mengkombinasikan materi pembelajaran		
		Guru memiliki semangat <i>inquiry</i>		26, 27
		Guru memiliki keleluasaan dalam kemampuan membaca.		28, 29
	Kedisiplinan (Variabel X ₂)	Siswa hadir ke sekolah tepat waktu	Angket	1, 2, 3
		Siswa berpakaian seragam sesuai ketentuan sekolah		4, 5
		Siswa menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah		6, 7, 8

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Angket
		Siswa memiliki sopan santun		9, 10, 11
		Siswa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal		12, 13, 14
		Siswa tidak melakukan keributan dalam kelas		15, 16, 17
		Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib		18, 19, 20
		Siswa tidak mencontek		21, 22, 23
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		24, 25, 26
		Siswa mengumpulkan		27, 28, 29

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Angket
		tugas tepat waktu		
		Siswa belajar saat ada waktu luang		30, 31
		Siswa mengerjakan tugas rumah		32, 33

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini. Adapun teknik-teknik tersebut antara lain :

1. Angket (*kuisisioner*)

Teknik Angket atau kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirim datar pertanyaan untuk diisi oleh reponden. Angket merupakan daftar pertanyaan yang jawabannya berupa data penelitian yang diperlukan. Data penelitian yang diperlukan merupakan indikator dari variabel serta dimensi-dimensi terstruktur dari konsep.⁷³ Karena hasil angket masih dalam bentuk kata-kata maka untuk menghitungnya harus diubah dalam bentuk angka dengan menggunakan skala tertentu. Maka dalam penelitian ini skala yang digunakan skala likert.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut yang akan dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item intrumen yang didapatkan berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu

⁷³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 177.

apakah narasi pertanyaan bersifat negative (*unfavorable*) atau narasi pertanyaan bersifat positif (*favorable*).⁷⁴ Variabel penelitian yang teknik pengumpulan data menggunakan angket adalah variabel kreativitas guru (X_1) dan variabel Kedisiplinan (X_2).

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif atau yang negative yang dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk kelengkapan sumber data.⁷⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa data siswa yang menjadi objek penelitian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, sejarah berdiri, dan hasil belajar siswa di SMPN 10 Madiun.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 134-135.

⁷⁵ Mahmud, *Metode Penelitian...*, 183.

Dalam Penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic.⁷⁶ Teknik analisis data terdapat dua tahapan yaitu pra penelitian dan pengujian hipotesis penelitian. Teknik analisis data pra penelitian dengan menggunakan pengujian validitas dan realibilitas instrumen penelitian. Sedangkan pengujian hipotesis penelitian menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi berganda. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* artinya seberapa jauh kecermatan dan tepat instrumen pengukuran dalam fungsi ukurnya. Pengujian tes validitas untuk mencapai tujuan tertentu atau keputusan tertentu apabila tidak valid maka dapat untuk keputusan lain. Validitas merupakan pengukuran suatu tes atau instrumen dapat menjadikan kriteria suatu pengukuran baku atau dapat dipercaya.⁷⁷

Validitas kriteria dapat diukur melalui besaran yang dapat digunakan tes suatu kesatuan sebagai kriteria untuk menentukan validitas konsisten dengan hasil ukur tes secara keseluruhan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi untuk menentukan konsistensi hasil ukur keseluruhan tes.⁷⁸ Rumus yang digunakan dalam menentukan konsistensi hasil ukur menggunakan korelasi *product moment*, adapun rumusnya sebagai berikut⁷⁹ :

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 207.

⁷⁷ Zulkifli Matondang, *Validitas dan Realibilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol. 6, No. 1, Juni 2009, 89.

⁷⁸ *Ibid.*, 91.

⁷⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo : Stain Po Press), 97.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 71 responden. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 29 butir soal variabel kreativitas guru dan 33 butir soal variabel kedisiplinan. Perhitungan hasil uji validitas tahap satu kreativitas guru dan kedisiplinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Tahap I Item Angket Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,56	0,23	Valid
2	0,57	0,23	Valid
3	0,50	0,23	Valid
4	0,69	0,23	Valid
5	0,43	0,23	Valid
6	0,36	0,23	Valid
7	0,58	0,23	Valid
8	0,48	0,23	Valid
9	0,46	0,23	Valid
10	0,33	0,23	Valid

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai r Tabel	Keterangan
11	0,21	0,23	Tidak Valid
12	0,24	0,23	Valid
13	0,49	0,23	Valid
14	0,44	0,23	Valid
15	0,57	0,23	Valid
16	0,45	0,23	Valid
17	0,59	0,23	Valid
18	0,73	0,23	Valid
19	0,47	0,23	Valid
20	0,11	0,23	Tidak Valid
21	0,52	0,23	Valid
22	0,68	0,23	Valid
23	0,55	0,23	Valid
24	0,44	0,23	Valid
25	0,39	0,23	Valid
26	0,65	0,23	Valid
27	0,64	0,23	Valid
28	0,45	0,23	Valid
29	0,56	0,23	Valid

Pada uji validitas tahap I instrumen angket penelitian, peneliti mengambil sampel 71 responden. dari hasil perhitungan tahap I item instrumen pada variabel kreativitas guru dari 29 instrumen, terdapat 27 item soal yang lolos tahap validitas. Item soal yang dinyatakan tidak valid dalam tahap I uji validitas yaitu soal nomor 11 dan 20. Dinyatakan tidak valid dikarenakan r Hitung lebih kecil dari r Tabel. Item soal yang dinyatakan valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Item soal yang dinyatakan tidak valid dalam uji validitas, maka tidak akan diikuti sertakan pada uji validitas tahap kedua.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Tahap I Item Angket Kedisiplinan

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,74	0,23	valid
2	0,67	0,23	valid
3	0,70	0,23	valid
4	0,55	0,23	valid
5	0,46	0,23	valid
6	0,73	0,23	valid
7	0,77	0,23	valid
8	0,54	0,23	valid
9	0,55	0,23	valid
10	0,67	0,23	valid
11	0,71	0,23	valid
12	0,67	0,23	valid
13	0,70	0,23	valid
14	0,82	0,23	valid
15	0,60	0,23	valid
16	0,46	0,23	valid
17	0,53	0,23	valid
18	0,56	0,23	valid
19	0,56	0,23	valid
20	0,36	0,23	valid
21	0,54	0,23	valid
22	0,03	0,23	Tidak valid
23	0,45	0,23	valid
24	0,07	0,23	Tidak valid
25	0,60	0,23	valid
26	0,57	0,23	valid
27	-0,19	0,23	Tidak valid
28	0,44	0,23	valid
29	0,49	0,23	valid
30	0,16	0,23	Tidak valid
31	0,41	0,23	valid
32	0,36	0,23	valid
33	0,55	0,23	valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas tahap satu pada variabel kedisiplinan dari 33 soal instrumen, terdapat 29 item soal yang lolos tahap uji validitas. Item soal yang dinyatakan tidak valid yaitu 22, 24, 27, 30. Item soal dinyatakan tidak valid dikarenakan r_{Hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} . Item soal yang dinyatakan valid yaitu 1, 2,

3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian uji validitas tahap kedua. Berikut perhitungan hasil uji validitas tahap kedua instrumen kreativitas guru dan kedisiplinan, pada tabel 3.5 dan 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Tahap II Item Angket Kreativitas

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,57	0,23	Valid
2	0,59	0,23	Valid
3	0,52	0,23	Valid
4	0,69	0,23	Valid
5	0,42	0,23	Valid
6	0,34	0,23	Valid
7	0,59	0,23	Valid
8	0,49	0,23	Valid
9	0,48	0,23	Valid
10	0,29	0,23	Valid
12	0,22	0,23	Tidak Valid
13	0,48	0,23	Valid
14	0,45	0,23	Valid
15	0,56	0,23	Valid
16	0,43	0,23	Valid
17	0,59	0,23	Valid
18	0,73	0,23	Valid
19	0,49	0,23	Valid
21	0,53	0,23	Valid
22	0,70	0,23	Valid
23	0,57	0,23	Valid
24	0,44	0,23	Valid
25	0,41	0,23	Valid
26	0,66	0,23	Valid
27	0,64	0,23	Valid
28	0,47	0,23	Valid
29	0,53	0,23	Valid

Pada uji validitas tahap kedua ini pada variabel kreativitas guru dari 27 instrumen, terdapat 26 item soal yang lolos tahap uji validitas tahap kedua. Item soal yang dinyatakan tidak valid yaitu 12. Item soal dinyatakan tidak valid dikarenakan r_{Hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} . Item soal yang dinyatakan valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29. Instrumen yang tidak valid dalam uji validitas tahap kedua tidak akan diikuti sertakan dalam uji validitas tahap ketiga.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Tahap II Item Angket Kedisiplinan

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,74	0,23	Valid
2	0,67	0,23	Valid
3	0,71	0,23	Valid
4	0,56	0,23	Valid
5	0,45	0,23	Valid
6	0,72	0,23	Valid
7	0,78	0,23	Valid
8	0,52	0,23	Valid
9	0,56	0,23	Valid
10	0,69	0,23	Valid
11	0,74	0,23	Valid
12	0,68	0,23	Valid
13	0,69	0,23	Valid
14	0,82	0,23	Valid
15	0,60	0,23	Valid
16	0,44	0,23	Valid
17	0,54	0,23	Valid
18	0,58	0,23	Valid
19	0,55	0,23	Valid
20	0,35	0,23	Valid
21	0,55	0,23	Valid
23	0,48	0,23	Valid
25	0,62	0,23	Valid
26	0,58	0,23	Valid
28	0,40	0,23	Valid
29	0,51	0,23	Valid

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai <i>r</i> Tabel	Keterangan
31	0,41	0,23	Valid
32	0,34	0,23	Valid
33	0,53	0,23	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas tahap kedua pada variabel kedisiplinan item instrumen terdapat 29 item soal yang dinyatakan valid yaitu item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji validitas tahap ketiga pada instrumen variabel kreativitas guru. Hasil perhitungan uji validitas tahap ketiga dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini :

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Tahap III Item Angket Kreativitas Guru

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai <i>r</i> Tabel	Keterangan
1	0,57	0,23	Valid
2	0,58	0,23	Valid
3	0,52	0,23	Valid
4	0,69	0,23	Valid
5	0,42	0,23	Valid
6	0,34	0,23	Valid
7	0,59	0,23	Valid
8	0,49	0,23	Valid
9	0,49	0,23	Valid
10	0,28	0,23	Valid
13	0,49	0,23	Valid
14	0,45	0,23	Valid
15	0,56	0,23	Valid
16	0,44	0,23	Valid
17	0,61	0,23	Valid
18	0,73	0,23	Valid
19	0,49	0,23	Valid
21	0,52	0,23	Valid
22	0,71	0,23	Valid
23	0,57	0,23	Valid
24	0,44	0,23	Valid
25	0,43	0,23	Valid

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai <i>r</i> Tabel	Keterangan
26	0,67	0,23	Valid
27	0,63	0,23	Valid
28	0,48	0,23	Valid
29	0,52	0,23	Valid

Berdasarkan uji validitas tahap ketiga pada instrumen variabel kreativitas guru terdapat 26 item soal yang dinyatakan valid yaitu item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Selanjutnya hasil instrumen yang telah dilakukan uji validitas akan dilakukan tahap uji realibilitas.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika dalam pengujian atau pengukuran terhadap subjek diperoleh hasil yang relatif sama.⁸⁰

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach-Alpha*. Pengujian *Cronbach – Alpha* digunakan untuk instrumen penelitian yang mempunyai jawaban lebih dari satu. Misalnya esai, angket, atau kuisisioner.⁸¹

Adapun rumus realibilitas menggunakan *cronbach-alpha* adalah sebagai berikut⁸²

:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

⁸⁰ Febrianawati Yusup, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Tarbiyah :Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1 Juni 2018 p-ISSN : 2088-6991, 22.

⁸¹ *Ibid.*, 21.

⁸² Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan....*, 90.

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir item

$\Sigma \sigma_i^2$ = Total jumlah varian

σ_t^2 = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Jika $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau karena r_{11} (*cronbach alpha*) $> 0,6$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Kreativitas Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	26

Berdasarkan keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel kreativitas guru memiliki nilai *cronbach alpha* 0,895. Maka, dapat disimpulkan instrumen variabel kreativitas guru memiliki nilai *cronbach alpha* $0,895 > 0,6$ instrumen kreativitas guru pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	29

Berdasarkan keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel kedisiplinan memiliki nilai *cronbach alpha* 0,928. Maka dapat disimpulkan instrumen variabel kedisiplinan memiliki nilai *cronbach alpha* $0,928 > 0,6$ instrumen kedisiplinan pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal.⁸³ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *kolomogorov-smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Statistik uji dalam uji normalitas menggunakan rumus di bawah ini⁸⁴ :

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f = Frekuensi

fk_i = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\sigma(n)}$$

Pengambilan keputusan yaitu dinyatakan normal jika $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

b. Korelasi *Product Moment*

Korelasi atau *correlation* berarti hubungan atau timbal balik. Korelasi dalam analisis statistik merupakan hubungan dari dua variabel atau lebih yang lebih dikenal dengan *correlation bivariable*. Tujuan dalam pengujian analisis menggunakan korelasi untuk mencari fakta mengenai hubungan dari setiap variabel

⁸³ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Ponorogo : Stain Po Press, 2012), 38.

⁸⁴ *Ibid.*, 45.

yang akan diujikan. Terdapat enam model pengujian korelasi yaitu (i) data nominal dengan nominal, (ii) nominal dengan interval atau rasio, (iii) nominal dengan ordinal, (iv) ordinal dengan ordinal, (v) ordinal dengan interval atau rasio, (vi) interval atau rasio dengan interval atau rasio. Dalam penelitian yang akan digunakan menggunakan interval dengan interval atau yang disebut statistika parametrik.⁸⁵

Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah untuk nomor satu dan nomor dua menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* memiliki persyaratan tertentu dengan ketentuan data yang digunakan secara acak atau random, data instrumen penelitian berdistribusi normal, data instrumen penelitian memiliki hubungan yang sama dan sesuai. adapun uji signifikansi *product moment* yang digunakan sebagai berikut⁸⁶ :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Korelasi menggunakan lambang *r*. Angka korelasi ditunjukkan dengan antara 0 hingga ± 1 . Angka pada *coefficient of correlation*, yang menunjukkan angka + atau - merupakan arah dari korelasi. Apabila angka korelasi bertanda (+) maka hasil

⁸⁵ Andhita Dessy, *Statistika Parametrik...*, 92.

⁸⁶ Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan...*, 101.

korelasi memiliki hubungan yang positif. Sedangkan angka korelasi bertanda (-) maka hasil korelasi memiliki hubungan yang negatif.⁸⁷

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 1,999	Sangat Rendah

c. Korelasi Berganda

Korelasi berganda atau *multiple correlation* menentukan nilai seberapa kuat hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lainnya. Korelasi ganda menunjukkan hubungan secara bersama – sama antara dua atau lebih variabel bebas (x_1, x_2, \dots) dengan variabel terikat (y). Lambang dari korelasi ganda yaitu R , namun nilai korelasi ganda atau R bukan hasil dari penjumlahan korelasi sederhana. Statistik uji korelasi ganda menggunakan rumus sebagai berikut⁸⁸ :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{y.x_1}^2 + r_{y.x_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$: Korelasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama dengan variabel y

$r_{y.x_1}$: Korelasi *product moment* antara x_1 dengan y

$r_{y.x_2}$: Korelasi *product moment* antara x_2 dengan y

$r_{x_1.x_2}$: Korelasi *product moment* antara x_1 dengan x_2

⁸⁷ *Ibid.*,93.

⁸⁸ Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan...*, 106.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Madiun, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kota Madiun. Sekolah Menengah pertama Negeri 10 Kota Madiun beralamat di Jalan Dawuhan Nomor 10 Kota Madiun. Luas wilayah SMP Negeri 10 Kota Madiun sebesar 6.640 m². . SMP Negeri 10 Kota Madiun sudah terakreditasi A dengan nilai akreditasi 90. Adapun gambaran umum lokasi penelitian di SMP Negeri 10 Kota Madiun adalah sebagai berikut :

1. Sejarah SMP Negeri 10 Kota Madiun

Sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Kota Madiun berawal tahun pelajaran 1985/1986 berdiri sekolah filial SLTPN 10 Madiun yang dikelola oleh Bapak Soedirman yang saat itu menjabat sebagai kepala SLTPN 2 Madiun. Bapak Saidi, BA., guru SLTPN 2 Madiun ditunjuk sebagai Pelaksana Harian (Plh.) untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar bertempat di SDN Banjarejo 3 Madiun dengan menunggu proses pembangunan gedung untuk SLTPN 10 Madiun. Tahun ajaran 1986/1987 pembangunan untuk gedung pembelajaran SLTPN 10 Madiun telah selesai dan ditempati bertempat di jalan Dawuhan No. 10 Kelurahan Banjarejo Kota Madiun dengan luas tanah seluas 6.640m².

Pada tanggal 29 Oktober 1986 dijadikan Hari Ulang Tahun (HUT) SLTPN 10 Madiun, bersamaan dengan diresmikannya oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Wahono pada saat itu. Dalam perjalanannya SLTPN 10 Madiun telah beberapa kali berganti kepala sekolah, yaitu :

- 1) Bapak Moertasim, BA. periode 1986 hingga 1990

- 2) Bapak Drs. Margono periode 1990 hingga 1993
- 3) Bapak Effendi Saleh, BA periode 1993 hingga 1995
- 4) Bapak Samidjo, BA periode 1995 hingga 1997
- 5) Bapak Drs. Eko Arjono periode 1997 hingga 1999
- 6) Ibu Dra. Tri Indriastuti periode 1999 hingga 2002
- 7) Bapak Soewito, S.Pd. periode 2002 hingga 2003
- 8) Bapak Dr. H. Utoyo, MSI periode 2003 hingga 2011
- 9) Bapak H. Moh. Nasir, S.Pd. periode 2011 hingga 2014
- 10) Ibu Dra. Tatik Julijani, S.Pd., S.Th. periode 2014 hingga 2020
- 11) Ibu Dra. Amini Farida, M.Pd periode 2020 hingga saat ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 10 Kota Madiun

a. Visi

Terwujudnya Insan yang Berakhlak Mulia, Berwawasan Iptek, Berpresitasi dan Berbudaya Lingkungan

b. Misi

1. Menanam kebiasaan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari – hari.
2. Meningkatkan pembelajaran beragama bagi warga sekolah sesuai dengan tuntunan yang benar.
3. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran dan suri tauladan pendidik.

4. Menanam nilai – nilai kedisiplinan dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang ramah lingkungan.
5. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan berwawasan iptek untuk menanam karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
6. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik yang ramah lingkungan yang mampu meningkatkan prestasi non akademik.
7. Menanam nilai – nilai cinta lingkungan dan budaya efektif dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya alam pada semua warga sekolah melalui kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik.
8. Melaksanakan program sekolah yang memuat kegiatan konservasi lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan budaya sekolah untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan.
2. Melaksanakan pembelajaran beragama bagi warga sekolah sesuai dengan tuntunan yang benar.
3. Meningkatkan kedisiplinan melalui pembelajaran dan suri tauladan pendidik yang berbasis pendidikan karakter bangsa.
4. Mengembangkan pendidikan karakter bangsa dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang ramah lingkungan.

5. Mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dan berwawasan iptek untuk menanamkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
6. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik yang ramah lingkungan yang mampu meningkatkan prestasi non akademik.
7. Meningkatkan nilai – nilai cinta lingkungan dan budaya efektif dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya alam pada semua warga sekolah melalui kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik.
8. Menyelenggarakan berbagai program sekolah yang memuat kegiatan konservasi lingkungan.

3. Sumber Daya Manusia Satuan Pendidikan

a. Jumlah Guru SMP Negeri 10 Kota Madiun

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di SMP Negeri 10 Kota Madiun sebanyak 46 orang terdiri dari :

- 1) Tenaga Pengajar (guru): 37 orang
- 2) Staf Tata Usaha : 5 orang
- 3) Staf Perpustakaan : 1 orang
- 4) Penjaga Sekolah : 1 orang
- 5) Tukang Kebun : 2 orang

b. Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Kota Madiun

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Madiun terdiri dari :

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020/2021

Tingkat Pendidikan	Laki – Laki	Perempuan	Total
Tingkat 7	88	79	167
Tingkat 8	100	81	181
Tingkat 9	110	54	164
Total	298	214	512

B. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Data tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran informasi data mengenai variabel yang ada pada penelitian ini. Deskripsi data meliputi kreativitas guru pendidikan Agama Islam kelas VIII, kedisiplinan kelas VIII, dan hasil belajar siswa kelas VIII. Untuk mendapatkan data mengenai kreativitas guru, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket. Angket diberikan kepada 71 siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun sebagai responden.

Adapun hasil skor jawaban angket kreativitas guru pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dengan skor tertinggi 102 dan skor terendah 57, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Kreativitas Guru PAI Kelas VIII

No.	Kreativitas Guru	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	57	2	3%
2	58	1	1%
3	60	2	3%

No.	Kreativitas Guru	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	57	2	3%
4	62	2	3%
5	65	2	3%
6	66	1	1%
7	67	1	1%
8	68	2	3%
9	70	1	1%
10	71	3	4%
11	72	1	1%
12	74	4	6%
13	75	2	3%
14	76	3	4%
15	77	3	4%
16	78	3	4%
17	79	2	3%
18	80	1	1%
19	81	2	3%
20	82	2	3%
21	83	3	4%
22	85	2	3%
23	86	1	1%
24	87	2	3%
25	88	2	3%
26	89	3	4%
27	90	3	4%
28	91	1	1%
29	92	1	1%
30	93	2	3%
31	94	3	4%
32	95	3	4%
33	96	1	1%
34	97	1	1%
35	98	1	1%
36	100	1	1%
37	102	1	1%
Total		71	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor jawaban variabel X_1 kreativitas guru tertinggi 102 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah 57 dengan frekuensi 2 orang. Melalui data tersebut, kreativitas guru kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : kategori tinggi, sedang,

dan rendah. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Kreativitas Guru PAI Kelas VIII

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreativitas Guru	71	57	102	80.20	11.521
Valid N (listwise)	71				

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, data kreativitas guru dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 57, skor tertinggi 102, skor mean atau rata – rata sejumlah 80,20 dan standar deviasinya 11,521. Untuk menentukan tingkat kreativitas guru dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka dikelompokkan menggunakan rumus di bawah ini :

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kreativitas guru PAI kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk dalam kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah kreativitas guru PAI kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk dalam kategori rendah.
- 3) Skor diantara $Mx + 1.SDx$ dengan $Mx - 1.SDx$ adalah kreativitas guru PAI kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk dalam kategori sedang.

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 80,20 + 1(11,521) \\
 &= 80,20 + 11,521 \\
 &= 91,721 \\
 &= 92 \text{ (di bulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 80,20 - 1(11,521) \\
 &= 80,20 - 11,521
 \end{aligned}$$

$$= 68,68$$

$$= 69 \text{ (di bulatkan)}$$

Dengan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 kreativitas guru PAI dikategorikan tinggi, untuk skor diantara 69 hingga 92 dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 69 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Prosentase dan Kategori Kreativitas Guru PAI Kelas VIII

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1.	Lebih dari 92	13	18 %	Tinggi
2.	Antara 69 – 92	45	63 %	Sedang
3.	Kurang dari 69	13	18 %	Rendah
Jumlah		71	100 %	

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut, dapat diketahui bahwa kreativitas guru pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden (18 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi 45 responden (63 %), dalam kategori rendah frekuensi sebanyak 13 responden (18 %). Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa kreativitas guru pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori sedang dengan prosentase 63 %.

2. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun

Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket diberikan kepada 71 siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun sebagai responden. Adapun hasil skor jawaban angket kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Kelas VIII

No.	Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Prosentase (%)
1	50	4	6%
2	63	4	6%
3	67	5	7%
4	74	8	11%
5	75	1	1%
6	76	1	1%
7	78	8	11%
8	79	8	11%
9	80	2	3%
10	83	1	1%
11	85	1	1%
12	86	5	7%
13	87	2	3%
14	88	1	1%
15	89	1	1%
16	90	1	1%
17	94	1	1%
18	98	1	1%
19	99	2	3%
20	100	2	3%
21	102	2	3%
22	103	2	3%
23	104	2	3%
24	107	1	1%
25	108	2	3%
26	111	1	1%
27	112	1	1%
28	114	1	1%
Total		71	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel kedisiplinan tertinggi 114 dengan frekuensi 1 responden dan skor terendah 50 dengan frekuensi 4 responden. Dari data di atas, kedisiplinan kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah maka peneliti

menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan mencari mean dan standar deviansinya, diperoleh hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Kedisiplinan Kelas VIII

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEDISIPLINAN	71	50	114	82.44	15.475
Valid N (listwise)	71				

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, data kedisiplinan dalam penelitian ini diperoleh skor terendah adalah 50, skor tertinggi 114, skor mean atau rata – rata 82,44 dan standar deviansinya 15,475. Untuk menentukan tingkat kedisiplinan kelas VIII dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka dapat dikelompokkan menggunakan rumus :

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kedisiplinan kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk dalam kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah tingkat kedisiplinan kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk dalam kategori rendah.
- 3) Skor antara $Mx + 1.SDx$ dengan $Mx - 1.SDx$ adalah tingkat kedisiplinan kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk dalam kategori sedang. Adapun

hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 82,44 + 1(15,475) \\ &= 82,44 + 15,475 \\ &= 97,915 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 98 \text{ (dibulatkan)} \\ Mx &= 82,44 - 1(15,475) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 82,44 - 15,475 \\ &= 66,965 \end{aligned}$$

$$= 67 \text{ (dibulatkan)}$$

Melalui hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 98 kedisiplinan dikategorikan tinggi, untuk skor diantara 67 – 98 dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 67 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Prosentase dan Kategori Kedisiplinan Kelas VIII

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1.	Lebih dari 98	8	11 %	Tinggi
2.	Antara 67 – 98	47	66 %	Sedang
3.	Kurang dari 67	16	23 %	Rendah
Total		71	100 %	

Berdasarkan tabel pengkategorian tersebut, dapat diketahui bahwa kedisiplinan kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi 8 responden (11 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi 47 responden (66 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 16 responden (23 %). Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan kelas VIII dalam kategori sedang dengan prosentase 66%.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun

Untuk mendapatkan data mengenai skor hasil belajar siswa, peneliti mengumpulkan data dokumentasi dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran pendidikan Agama Islam semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun. Adapun hasil penilaian akhir semester mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 50, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Deskripsi Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII

No.	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	50	1	1%
2.	58	2	3%
3.	57	2	3%
4.	62	1	1%
5.	63	1	1%
6.	65	3	4%
7.	66	1	1%
8.	67	3	4%
9.	68	2	3%
10.	70	1	1%
11.	71	3	4%
12.	72	1	1%
13.	74	3	4%
14.	75	2	3%
15.	76	3	4%
16.	77	3	4%
17.	78	5	7%
18.	79	3	4%
19.	80	1	1%
20.	81	2	3%
21.	82	2	3%
22.	83	3	4%
23.	86	1	1%
24.	88	3	4%
25.	87	2	3%
26.	89	3	4%
27.	90	3	4%
28.	91	1	1%
29.	93	2	3%
30.	92	1	1%
31.	94	3	4%
32.	95	2	3%
33.	96	2	3%
Total		71	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor variabel hasil belajar siswa tertinggi 96 dengan frekuensi 2 siswa dan skor terendah 50 dengan frekuensi 1 siswa melalui data di atas, hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori : kategori

tinggi, sedang, rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 dengan mencari mean atau rata – rata dan standar deviansinya, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL BELAJAR SISWA	71	50	96	78.38	11.174
Valid N (listwise)	71				

Dari hasil *output* SPSS di atas, data hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini skor terendah 50, skor tertinggi 96, skor mean atau rata – rata 78,38 dan standar deviasinya 11,174. Untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka dapat dikategorikan menggunakan rumus :

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII termasuk dalam kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII termasuk dalam kategori rendah.
- 3) Skor antara $Mx + 1.SDx$ dengan $Mx - 1.SDx$ adalah hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII termasuk dalam kategori sedang. Adapun perhitungannya

adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 78,38 + 1(11,174) \\
 &= 78,38 + 11,174 \\
 &= 89,554 \\
 &= 90 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 78,38 - 1(11,174) \\
 &= 78,38 - 11,174
 \end{aligned}$$

$$= 67,206$$

$$= 67 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan tinggi, untuk skor diantara 67 – 90 dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 67 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas hasil belajar mata pelajaran PAI siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Prosentasi dan Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas

VIII

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1.	Lebih dari 90	11	15 %	Tinggi
2.	Antara 67 – 90	49	69 %	Sedang
3.	Kurang dari 67	11	15%	Rendah
Jumlah		71	100 %	

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (15 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi 49 siswa (69 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (15%). Maka secara umum dapat dinyatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori sedang dengan presentase 69 %.

C. ANALISIS DATA (PENGUJIAN HIPOTESIS)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah data variabel yang diperoleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan

aplikasi SPSS versi 26.0. Hasil dari uji normalitas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11 Uji Normalitas Kreativitas Guru, Kedisiplinan, dan Hasil Belajar dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.06234568
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.044
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hipotesis :

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual berdistribusi tidak normal.

Statistik Uji :

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value}(\text{Sig.}) = 0,200$

Keputusan :

Pengambilan keputusan uji normalitas apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan *output* SPSS versi 26.0 di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil

signifikansi sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

2. Analisis Data Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun

Untuk menganalisis data mengenai hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun, digunakan teknik perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Hitungan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Hipotesis :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

b) Definisi Variabel Penelitian :

Variabel independen (X_1) = Kreativitas guru

Variabel dependen (Y) = Hasil belajar PAI siswa kelas VIII

c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis :

Untuk memperoleh hasil uji korelasi antara kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun melalui tabel korelasi di bawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Korelasi *Product Moment* Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII

Correlations			
		HASIL BELAJAR SISWA	KREATIVITAS GURU
HASIL BELAJAR SISWA	Pearson Correlation	1	.303*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	71	71
KREATIVITAS GURU	Pearson Correlation	.303*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, dapat diketahui bahwa hasil korelasi *product moment* kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa dapat dilihat pada kolom *pearson correlation* sebesar 0,303 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,010. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, jika r_{xy} 0,303 lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel 71 sebesar 0,235, maka r_{xy} 0,303 > r_{tabel} 0,235 dan nilai signifikansi 0,010 < 0,05. Sehingga tolak H_0 ,⁸⁹ terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas guru dengan variabel hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

3. Analisis Data Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun

Untuk menganalisis data mengenai hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun, digunakan teknik perhitungan uji korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0

⁸⁹ Andhita Dessy W, *Penelitian Pendidikan...*, Hal.101

a) **Hipotesis** :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

b) **Definisi Variabel Penelitian** :

Variabel independen (X_2) : Kedisiplinan siswa

Variabel dependen (Y) : Hasil belajar PAI siswa kelas VIII

c) **Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis** :

Untuk memperoleh hasil uji korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun melalui tabel korelasi di bawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Korelasi *Product Moment* Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII

Correlations			
		HASIL BELAJAR SISWA	KEDISIPLINAN
HASIL BELAJAR SISWA	Pearson Correlation	1	.353**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	71	71
KEDISIPLINAN	Pearson Correlation	.353**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil *output* SPSS di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai korelasi *product moment* kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa dapat dilihat pada kolom *pearson correlation* sebesar 0,353 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, jika r_{xy} 0,353 lebih besar dari r_{tabel}

dengan sampel sejumlah 71 sebesar 0,235. Maka $r_{xy} 0,353 > 0,235$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Sehingga tolak H_0 ,⁹⁰ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kedisiplinan dengan variabel hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun.

4. Analisis Data Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun

Untuk menganalisis data mengenai hubungan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis korelasi berganda dengan bantuan SPSS versi 26.0.

a) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

b) Devinisi Variabel Penelitian

Variabel independen (X_1) = Kreativitas guru

Variabel independen (X_2) = Kedisiplinan siswa

Variabel dependen (Y) = Hasil belajar PAI siswa kelas VIII

⁹⁰ *Ibid.*,

c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil hubungan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun dapat melalui tabel korelasi berganda di bawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Korelasi Kreativitas Guru dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PAI

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.435 ^a	.189	.165	10.209	.189	7.931	2	68	.001

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU , KEDISIPLINAN

Berdasarkan hasil *output* SPSS dapat diketahui nilai *Sig. F Change* 0,001. H_0 ditolak apabila nilai *sig.* < α maka $0,001 < 0,05$ sehingga tolak H_0 .⁹¹ Hasil korelasi berganda berdasarkan tabel 4.14 $R_{x_1 x_2 y}$ sebesar 0,435 lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel 71 maka nilai r_{tabel} 0,235. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun.

D. INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 71 responden. Berdasarkan analisis data tentang kreativitas guru diperoleh informasi bahwa kreativitas guru dalam

⁹¹ Andhita Dessy W, *Penelitian Pendidikan....*, Hal. 107

kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (18 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi 45 responden (63 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (18 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kreativitas guru pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 63%.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII, peneliti menggunakan perhitungan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan bahwa kreativitas guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII. Dari perhitungan diketahui taraf signifikansi sebesar 5 % atau 0,05 nilai *sig.* sebesar $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hasil $r_{xy} 0,303 > r_{tabel} 0,235$ maka terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII. Nilai korelasi dibagi dalam kategori berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini :

Tabel 4.15 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 1,999	Sangat rendah

Nilai korelasi menunjukkan tingkatan hubungan antara variabel penelitian. Berdasarkan hasil $r_{xy} 0,303$ maka nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori rendah. Sehingga, dapat dinyatakan terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII termasuk dalam hubungan yang rendah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kreativitas guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori sedang, namun hubungan antara kreativitas guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori rendah. Hubungan antara kreativitas guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas VIII termasuk dalam kategori rendah dikarenakan hasil belajar siswa kelas VIII rendah. Hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa rendah dibuktikan dari penilaian tengah semester siswa rendah. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari E. Mulyasa yang mengungkapkan kreativitas yang dimiliki guru dalam keterampilan mengajar sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, bahwa kreativitas seorang guru dalam proses belajar dan mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen.⁹² Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kreativitas guru SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk dalam kategori rendah. Sehingga peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Kreativitas guru yang baik akan berhubungan dengan peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

2. Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun

Untuk memperoleh informasi tentang kedisiplinan, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 71 responden. Berdasarkan analisis data tentang kedisiplinan diperoleh informasi bahwa kedisiplinan kelas VIII SMP Negeri 10 Kota

⁹² Naila Ifitahul, *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar....*, Hal. 127

Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 responden (11 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 47 responden (66 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 16 responden (23 %). Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori sedang dengan prosentase 66 %.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII, peneliti menggunakan perhitungan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII. dari perhitungan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5 %. Maka nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil $r_{xy} 0,353 > r_{tabel} 0,235$ maka terdapat hubungan positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII. nilai korelasi dibagi dalam kategori berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini :

Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 1,999	Sangat rendah

Nilai korelasi menunjukkan tingkatan hubungan antara variabel penelitian. Berdasarkan hasil $r_{xy} 0,353$ maka nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan positif antara

kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII termasuk dalam hubungan yang rendah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori sedang, namun hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun dalam kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa kelas VIII dari penilaian tengah semester siswa kelas VIII rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 09 November 2020 dengan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam didapatkan hasil bahwa kesadaran siswa terhadap tanggung jawab belajar masih kurang. Pada masa pembelajaran jarak jauh ini siswa banyak mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru pengajar. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang didapatkan siswa rendah sehingga hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII rendah.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari Tulus Tu'u yang mengungkapkan kedisiplinan dalam diri dan perilaku yang dimiliki siswa baik maka akan mengantarkan siswa sukses dalam hasil belajar.⁹³ Kedisiplinan bertujuan membantu siswa dalam mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar dapat berjalan dengan optimal. Kedisiplinan mempengaruhi kesuksesan dalam hasil belajar yang ingin dicapai siswa.⁹⁴ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk dalam kategori rendah. Sehingga peningkatan kedisiplinan siswa mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Kedisiplinan siswa yang baik akan berhubungan dengan peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun.

⁹³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku...*, 38.

⁹⁴ *Ibid.*, 48.

3. Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Madiun

Berdasarkan hasil *output* SPSS dapat diketahui bahwa perolehan hasil nilai *sig. f change* sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai $R_{x_1x_2y}$ sebesar 0,435 dengan nilai r_{tabel} 0,235 maka $R_{x_1x_2y}$ 0,435 > r_{tabel} 0,235. Dengan demikian variabel kreativitas guru (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama – sama memiliki hubungan dengan hasil belajar (Y) mata pelajaran PAI siswa kelas VIII dengan tingkat korelasi cukup kuat.

Kreativitas guru pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan siswa yang ada di SMP Negeri 10 Kota Madiun sudah dalam kondisi sedang atau cukup baik, namun hubungan antara kreativitas guru dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa rendah dikarenakan hasil belajar siswa kelas VIII rendah. Hal tersebut berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari faktor eksternal dari luar diri peserta didik dan faktor internal dari dalam diri peserta didik.

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Mulyasa mengungkapkan kreativitas guru yang dimiliki dalam keterampilan mengajar sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kreativitas guru yang diperlukan dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan.⁹⁵ Kedisiplinan siswa menjadi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tulus Tu'u mengungkapkan kedisiplinan siswa membentuk sikap dan

⁹⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*...., 169.

perilaku siswa dalam tatanan kehidupan yang berdisiplin serta mengantarkan siswa sukses dalam mencapai tujuan hasil belajarnya. Dalam penelitian ini hubungan antara kreativitas guru dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 10 Kota Madiun termasuk cukup kuat. Maka semakin tinggi kreativitas guru dan kedisiplinan siswa berhubungan dengan peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu :

1. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{xy} sebesar 0,303 maka hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII masuk dalam tingkat korelasi rendah.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 202/2021. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{xy} sebesar 0,353 maka hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII masuk dalam tingkat korelasi rendah.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Madiun Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil perhitungan nilai $R_{x_1x_2y}$ sebesar 0,435 maka hubungan antara kreativitas guru dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII masuk dalam tingkat korelasi cukup kuat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dan kedisiplinan di sekolah sudah dalam kategori sedang atau cukup baik. Sehingga hendaknya untuk mempertahankan kualitas kreativitas guru dan kedisiplinan siswa sehingga mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik.

2. Bagi siswa

Bagi siswa hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan yang sudah cukup baik. Sehingga dapat mengantarkan siswa dalam keberhasilan dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang rendah dengan hasil belajar siswa. Maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, H.N. Hidayatullah, dkk. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Indonesia dan Kaitannya dengan Filosofi “Merdeka belajar” terjemahan*. Vol.1, No.1, Jurnal Studi Filsafat Sains dan Pendidikan(SiPoSE), ISSN : 2721-9267
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hasan Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ika Handarini, Oktafia dan Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19*, Vol. 8 No. 3 Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- Kompri. 2017. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Madiuntoday. 2020. *5.425 Laptop Dibagikan Hari Ini, Dindik Pesan Jaga dan Rawat Untuk Sarana Edukasi*, Diposting Oleh Madiuntoday.id, <http://madiuntoday.id> Diakses Pada Sabtu, 02 Januari 2020 Pukul 13.46
- Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Skripsi, Antariksa Tri Buana. 2018. *Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs. Miftahul Ulum Tanjung Seneng Bandar Lampung*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Skripsi, Linda Masita. 2018. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Jenangan Kelas X Pada Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi : IAIN Ponorogo.
- Skripsi, Nur Hafidzah. 2018. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siiswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi : IAIN Ponorogo.
- Skripsi, Rizqi Diah Tresnawati. 2020. *Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas IV SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi : IAIN Ponorogo.
- Skripsi, Siti Khafifah. 2017. *Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs. Daruul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*, skripsi : IAIN Metro Lampung Selatan.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafi'I, Ahmad. dkk. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Vol.2 No. 2 Jurnal Komunikasi Pendidikan ISSN 2549-4163
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2020. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT Grasindo.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Widhiarso, Wahyu. 2010. *Uji Linieritas Hubungan*. Manuskrip : Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Universitas Atma Jaya
- Wulansari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo : Stain Po Press. Tanpa tahun.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2012. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo : Stain Po Press.

- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Yudi Prahara, Erwin. 2019. *Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP/SMA*. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yusup, Febrianawati. 2018. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitati*. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1 p-ISSN : 2088-6991

